

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh adanya industri perbankan syariah. Industri perbankan syariah ialah bagian dari mekanisme perbankan nasional yang memiliki kontribusi utama pada perekonomian. Semakin berkembangnya industri perbankan syariah maka akan semakin baik perkembangan ekonomi di Indonesia. Secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas ialah salah satu indikator yang terpenting untuk mengukur kinerja perbankan, sebab profitabilitas memiliki kemampuan bank untuk mendapatkan laba secara efektif serta efisien. Efisiensi perusahaan perbankan dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin tinggi kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan maka kinerja keuangan bank tersebut semakin baik. Jika kondisi perusahaan diklasifikasikan menguntungkan ataupun menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Profitabilitas juga dapat digunakan oleh manajer untuk menilai apakah keputusan yang diambil tepat sasaran ataupun perlu adanya perbaikan. Ukuran profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan umum dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) ialah kemampuan perusahaan dengan memakai modal sendiri untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan dalam operasinya secara menyeluruh serta sebagian aset dananya bersumber dari simpanan masyarakat, sementara *Return On Equity* (ROE) hanya memperkirakan *return* yang didapatkan dari pendanaan pemilik perusahaan pada usaha tersebut (Permatasari, 2020, hlm. 5). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya *Return On Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) pada bank, sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank serta semakin baik juga kedudukan bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin kecil *Return On Asset* (ROA) mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengatur aktiva untuk meningkatkan pendapatan. (Dendawijaya, 2005, hlm 118).

Penetapan *Return On Asset* (ROA) ialah sebuah hal utama untuk perusahaan sebab *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk memperkirakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki sehingga *Return On Asset* (ROA) dapat mengakibatkan apresiasi serta depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berpengaruh pada pemegang saham perusahaan. Semakin bertambah *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik serta

para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin bertambah, atau semakin meningkatnya harga ataupun *return* saham (Susilowati & Turyanto, 2011, hlm. 19).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) diantaranya *profit margin* dan *turn of operating assets* (Munawir, 2014, hlm. 89). Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Penyusunan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Pangsa Pembiayaan, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (Ubaidillah, 2016). Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang disusun oleh Dwi Sekar Tari tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tari, (2020) yakni variabel independen yang dipakai sama meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bertambahnya variabel independen. Dengan bertambahnya variabel ini diharapkan dapat meminimalisir hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Selain bertambahnya variabel independen, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tari, (2020) ialah sumber data yang dipakai menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dari tahun 2017-2018. Sedangkan penelitian kali ini sumber data yang dipakai menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2019.

Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini ialah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) atau disebut pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan tersebut sesuai ketentuan yang sudah disepakati serta ditentukan bersama (Riyadi, 2006, hlm. 141). *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan *Return On Asset* (ROA) bank akan semakin rendah.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menyediakan dana kepada pihak debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank syariah ataupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sehingga semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga, dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar sehingga semakin besar *Return On Asset* (ROA) bank.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) ialah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) sehingga semakin kecil *Return On Asset* (ROA) bank, karena laba yang diperoleh kecil.

Berikut ini ialah tabel kondisi rasio keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Rasio Keuangan**  
**Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	NPF	FDR	BOPO	ROA
2015	4,84%	88,03%	97,01%	0,49%
2016	4,42%	85,99%	96,22%	0,63%
2017	4,76%	79,65%	94,91%	0,63%
2018	3,26%	78,53%	89,18%	1,28%
2019	3,23%	77,91%	84,45%	1,73%

Sumber: ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2019) (Diolah Penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat fenomena gap salah satunya rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari tahun 2015-2019 *Non Performing Financing* (NPF) terus mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) membuat *Return On Asset* (ROA) mengalami keseimbangan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal tersebut merupakan pembiayaan yang disalurkan pada nasabah kemungkinan terjadi pembiayaan bermasalah. Begitu juga dengan perkembangan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) setiap tahunnya tidak searah dengan perkembangan *Return On Asset* (ROA).

Adanya fenomena gap tersebut membuat salah satu yang menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 ?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 ?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019 ?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode di Indonesia 2015-2019 ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode di Indonesia 2015-2019. Dari analisis ini akan diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2019.

### D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu :

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, serta pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 2. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi, dan penilaian berkaitan pembentukan kebijakan pada sektor keuangan terutama meningkatkan kinerja perusahaan.

### 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan ataupun referensi yang dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang profitabilitas perbankan dan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA).

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional/batasan istilah perlu dilakukan untuk memperjelas serta membatasi judul penelitian, yakni sebagai berikut :

### 1. Manajemen Keuangan Bank Syariah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia manajemen ialah proses penggunaan sumber daya secara efektif agar mencapai target yang sudah ditentukan ataupun pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mewujudkan suatu target (Aksan, 2017, hlm. 130). Manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, serta pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2019,



hlm. 5). Adapun bank syariah ialah bank yang kegiatan operasionalnya tidak mengandalkan pada bunga (riba) dan operasional serta produknya dikembangkan berlandaskan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits (Muhammad, 2014, hlm. 2).

Maksud dari manajemen keuangan bank syariah pada penelitian ini adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan bisnis untuk mendapatkan dana serta mengalokasikan dananya berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan konsep manajemen serta berlandaskan prinsip syariah.

## 2. *Return on Asset (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Sawir, 2005, hlm. 98).

Maksud dari *Return On Assets (ROA)* pada penelitian ini adalah mengukur seberapa besar jumlah laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam pada total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 3. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah ialah situasi dimana nasabah sudah tidak mampu melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya pada bank seperti yang sudah disepakati (Ismail, 2011, hlm. 224).

Maksud dari *Non Performing Financing* (NPF) pada penelitian ini adalah mengukur pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau pembiayaan ialah kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mempertanggungkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005, hlm. 116).

Maksud dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini adalah mengukur jumlah pembiayaan dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK).

#### 5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional (Hery, 2018, hlm. 36).

Maksud dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada penelitian ini adalah mengukur biaya operasional dengan pendapatan operasional Bank Umum Syariah di Indonesia.

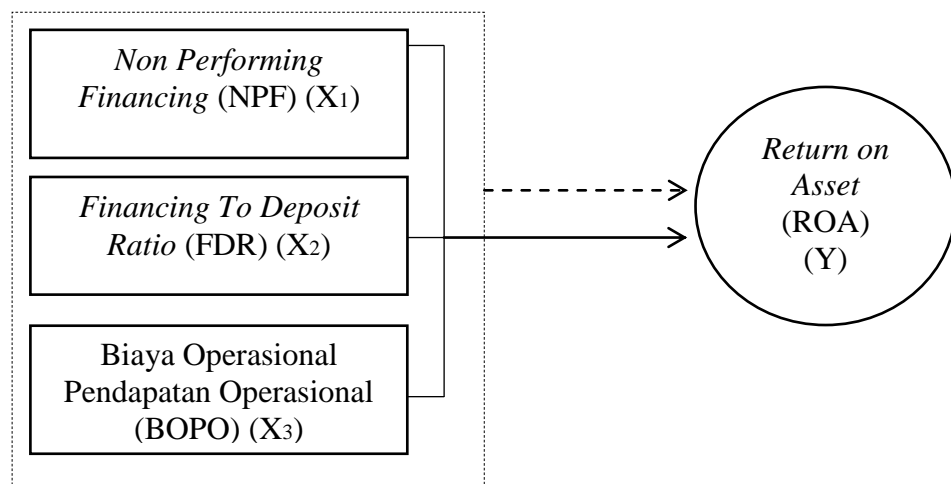
#### 6. Bank Umum Syariah Indonesia

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Soemitra, 2009, hlm. 61).

Maksud dari Bank Umum Syariah (BUS) pada penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah, dan PT. Bank Mega Syariah Indonesia.

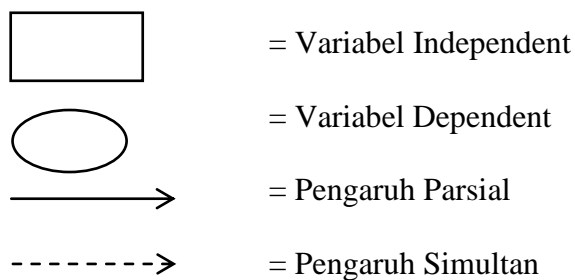
## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk gambaran atau skema sederhana dari isi penelitian secara keseluruhan. Berikut ialah kerangka pemikiran pada penelitian ini :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :



## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu tanggapan sementara yang bersifat asumsi dari suatu penelitian. Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H<sub>2</sub> = *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H<sub>3</sub> = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

H<sub>4</sub> = *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

1. Dwi Sekar Tari pada tahun (2020) berjudul *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah*. Jenis penelitian yang dipakai ialah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi secara literatur. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan dari 5 Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI

Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah dari tahun 2017-2018 sehingga jumlah sampel sebanyak 20. Hasil penelitian ini menunjukkan FDR berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) berbeda dengan BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Adapun perbedaannya ialah variabel independen tidak menggunakan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) dengan lokasi Bank Umum Syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Mega Syariah) serta sumber data yang dipakai menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2017-2018.

2. Adelina Lubis pada tahun (2018) berjudul *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.* Jenis penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif. Alat analisis program SPSS versi 22. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi secara literatur. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan pertriwulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari tahun 2009-2017 sehingga jumlah sampel sebanyak 36. Hasil penelitian ini secara parsial *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On*

*Assets* (ROA), serta secara bersama-sama *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Persamaan pada penelitian tersebut menggunakan variabel independen *Financing To Deposit Ratio* (FDR) serta *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Adapun perbedaannya ialah tidak menggunakan variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan lokasi penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk serta sumber data yang dipakai menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2009-2017.

3. Rezky Hairunnisa pada tahun (2017) *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Panin Syariah Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Profitabilitas Tahun 2011-2015*. Jenis penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif. Alat analisis program IBM SPSS 21 *for windows*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*). Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan pertriwulan PT. Bank Panin Syariah dari tahun 2011-2015 berdasarkan metode RBBR sehingga jumlah sampel sebanyak 20. Hasil penelitian ini secara parsial hanya BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sementara secara bersama-sama tingkat kesehatan Bank Panin Syariah yang diukur menggunakan NPF, FDR, BOPO, NCOM serta CAR secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan dari penelitian tersebut ialah

menggunakan variabel independen *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Adapun perbedaannya ialah variabel independen melebihi dari 3 variabel yaitu FDR, NPF, BOPO, NCOM dan CAR karena menggunakan metode RBBR dengan lokasi penelitian di PT. Bank Panin Syariah serta sumber data yang dipakai menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2011-2015.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk menggambarkan alur pemikiran penulisan dari awal sampai akhir, agar terarahnya pembahasan pada penulisan skripsi ini. Sistematika pembahasan pada penelitian ini ialah :

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

### BAB II. MANAJEMEN KEUANGAN BANK SYARIAH

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan bank syariah untuk menjadi acuan dengan variabel pada penelitian ini yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis serta pendekatan penelitian, tempat/lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisis data.

### BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan hasil penelitian, yang dilengkapi dengan interpretasinya ataupun menyampaikan tujuan dari hasil penelitian yang ditampilkan tersebut sesuai dengan hasil olah data, sehingga dapat menanggapi rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

### BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh peneliti mengenai hasil penelitiannya serta saran untuk peneliti selanjutnya terhadap batasan penelitian yang dirasakan oleh peneliti.